BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN DAN KONSLESING ISLAM

1. Pengertian Bimbingan Dan Konsling Islam

Secara etimologis atau secara bahasa, Bimbingan danKonseling Islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasaldari bahasa inggris dan bahasa Arab. Istilah bimbingan konselingberasal dari bahasa Inggris *Guidance & Counseling.* Kata *Guidance* itusendiri berasal dari kata *guide* berarti menunjukkan, membimbing, ataumenuntun orang lain ke jalan yang benar.Secara *harfiah "guide"* juga bisa berarti mengarahkan *(todirect),* memandu *(to pilot),* mengelola *(to manage),* menyetir *(tosteer).* Sedangkan kata *counseling* berasal dari kata *to counsel* yangberarti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada oranglain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Kata ini berbeda dengan membimbing atau memberi nasehat.Disamping itu, istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasaldari arab dalam bentuk masdar secara harfiyah berarti *selamat, sentosadan damai.* Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yangberarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah katundukan, keselamatan dan kedamaian.

Menurut Syamsul Munir Amin Bimbingan dan KonselingIslam adalah"*Proses pemberian bantuan terarah, kontinu dansistematis kepada setiap individu (oleh konselor) agar ia (klien) dapatmengembangkan potensi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fitrah beragama yang dimilikinya secaraoptimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandungdidalam Al-Qur'an dan Al Hadits Rasulullah SAW.kedalam dirinya,sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan AlQur'an dan Al Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yangterkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadist telah tercapai dan fitrahberagama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebutdapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt denganmanusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan perannya sebagaiklolifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikepada Allah Swt".[1]Dengan demikian, Bimbingan Konseling di bidang agama islammerupakan suatu kegiatan dakwah islamiyah. Karena dakwah yangterarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya walakhirat.*

2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan dan Konseling Islami membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[2] Layanan konseling islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari masalah. Andaipun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan

[1]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010) hal.23
[2]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001) hal . 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anugerah Allah. Tujuan pokok Konseling Islam dapat dirumuskan dengan perincian sebagai berikut:

a. Membantu manusia agar terhindar dari masalah
b. Membantu klien dan menyadari hakekat diri dan tugasnya sebagai hamba Allah.
c. Mendorong klien untuk bertawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah, tanpa harus kehilangan keaktifan, kreaktifitas dan keberanian untuk bertindak.
d. Mengarahkan klien agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib maupun yang sunnat.
e. Mengarahkan klien agar *istiqomah* menjadikan Allah konselor yang maha agung sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah serta sumber memperoleh ketenangan hati.
f. Membantu klien agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternative terbaik penyelesaiannya.
g. Menyadari klien akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan .
h. Membantu klien menumbuh kembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menuntun klien agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati, sehingga ia memiliki mental atau hati yang sehat, bersih dan jiwa tentram.

j. Mengantar klien kearah hidup yang tenang.[3]

3. Fungsi dan Bimbingan dan Konseling islam

a. Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.

b. Secara kuratif / korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Secara preserfatif membantunya menjaga situasi dan kondiri dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan masalah yang sama).

d. Secara developmental membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar dapat menjadi lebih baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.

4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

a. Asas Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan yang abadi, yang amat banyak.

[3]Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam,* (Yogyakarta : Elsaaq Press, 2007) hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan atau dalam membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderung sebagai muslim atau beragama Islam.

c. Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta Bimbingan atau Konseling dengan ikhlas dan rela. Karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah untuk mengabdi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi kepada-Nya.

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup.

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat dikandung badan.

e. Asas Kesatuan Jasmani Dan Rohani

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Asas Keseimbangan Ruhaniah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, dan merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja, kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

g. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam. Memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu dari yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniahnya.

h. Asas Sosialitas Manusia

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (bukan jadi komunisme): hak yang diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

i. Asas Kekholifahan Manusia

Sebagai kholifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya). Dan juga hak Tuhan.

k. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Bimbingan dan konseling Islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik dari konseli tersebut.

l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling Islam dapat berhasil.

m. Asas Saling Menghormati Dan Menghargai

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang di bimbing pada dasarnya sama atau sederajat perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu pihak menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

o. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian secara metodologi dan teknik-teknik Bimbingan dan Konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan / materi) Bimbingan Konseling.

p. Asas Kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh jati diri klien bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan problem psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang dirahasiakan. Sementara itu ia tidak dapat menyelesaikannya secara mandiri, sehingga ia memerlukan bantuan orang yang lebih mampu. Dalam hal ini, ia menghadapi dua problem, yakni problem sebelum proses konseling dan problem yang berkenaan dengan penyelesaiannya. Pandangan klien yang menganggap bahwa problem itu merupakan aib, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan-layanan konseling jika kerahasiaannya dirasakan tidak terjamin. Justru itulah Dewa Ketut Sukardi menekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa konseling itu harus diselenggarakan dalam keadaan pribadi dan hasilnya dirahasiakan.[4]

5. Unsur-Unsur Bimbingan Dan Konseling Islam

Untuk menyebutkan unsur-unsur didalam bimbingan penyuluhan, ada tiga komponen yakni konselor, klien, masalah.

a. Konselor yaitu seorang yang keahliannyamemberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan atau masalah yang mana orang tersebut tidak bisa mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain.Syarat-syarat menjadi konselor islam yaitu:
   1) Meyakini akan kebenaran agamnya, menghayati serta mengamalkannya, karena ia menjadi pembawa norma agama yang menjadikan dirinya sebagai muslim lahir dan batin dikalangan anak bimbingannya.
   2) Memiliki sikap kepribadian menarik terhadap anak bimbingan pada khususnya dan kepada orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.
   3) Memiliki jiwa yang matang dalam berfikir, berkehendak dan melakukan reaksi-reaksi emotional terrhadap segala hal yang melingkupi tugas kewajibannya.
   4) Memiliki ketanggungan, kesabaran seta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya. Dengan demikian dia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan-kesulitan dalam tugasnya
   5) Memiliki sikap dan tanggap, peka terhadap kebutuhan anak bimbingan (klien)

[4]Saiful Akhyar Lubis, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Berakhlakul kharimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.[5]

b. Klien adalah individu yang memiliki masalah yang memerluan bantuan Bimbingan Dan Konseling Islam.

Menurut Roger yang dikutip oleh Latipun menyatakan bahwa klien adalah orang yang hadir pada konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas dan tidak kongruensi.

Jadi klien adalah individu yang memiliki masalah yang datang kekonselor dengan kondisi yang mencemaskan atau mempunyai maslah tertentu dan memerlukan bantuan Bimbingan dan Konseling. Adapun syarat klien adalah sebagai berikut:

1) Motivasi yang mengandung keinsyafan akan adanya suatu masalah dan kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk mencari penyelesaian tentang masalah itu. Keberanian utnuk mengekspresikan diri serta kemampuan mambahas suatu persoalan dan mengungkapkan perasaan serta memberikan motivasi atau dari yang diperlukan.
2) Keinsyafan Akan Berusaha Sehari-Hari

Masalah Bimbingan Konseling Islam sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien yang juga meliputi berbagai aspek kehidupan manusia baik pria, wanita, dewasa, dan anak-anak.[6]

[5]M Arifin,*Peodman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*(Jakarta:Pt Golden Trayon,1982),Hal 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masalah

Menurut Sudarsono dalam kampus konseling yang dikutip oleh Latipun masalah adalah suatu keadaan yang megakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Pengertian masalah yaitu suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau yang menghasilkan situasi yang membingungkan, demikian lincon dan Cuba dalam Laxy Moeleong, faktor yang berhungan tersebut bisa berupa konsep data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya. Jika kedua unsur tersebut didudukan berpasangan akan akan menghasilkan sejumlah kesukaran yaitu sesuatu yang tidak dapat difahami atau diterapkan pada waktu itu.[7]

Dari pengertian masalah tersebut dapatlah dikatakan bahwa masalah adalah situasi atau kondisi yang tidak diingankan dan dapat mengahambat dalam proses perkembangan dan bisa juga dikatakan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataa.

6. Langkah-Langkah Bimbingan Dan Konseling Islam

Untuk dapat melaksanakan proses konseling dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya. Dalam hal ini penulis mencoba mengemukakan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling, dimana pelaksanaan konseling mempunyai

---

[6]Winkel, w.s *Bimbingan Konseling Disekolah Menengah* ,1987, hal 89.
[7]Lexy Moeleong,*Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Pt Rosdakarya,1991),hal 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa langkah sebagai cara untuk mamabantu klien mencari pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien berserta gejala-gejala yang nampak.

b. Langkah Diagnosis

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangannya.

c. Langkah Prognosis

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

d. Langkah Terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah dilakukan dalam langkah prognosa.

e. Langkah Evaluasi Dan Follow Up

Merupakan langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.[8]

[8]Aswadi, hal 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, langkah Follow Up (tindak lanjut) dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh serta merupakan langkah membantu klien memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.

B. NON-DIRECTICVE COUNSELING

1. Pengertian Non-Directicve Counseling

Teknik ini dikembangkan oleh Carl R. Rogers, Counseling Non-Directive disebut juga "*Client Centered Counseling*" yaitu proses konseling yang berpusat pada klien. Dalam pemecahan masalah klien didorong oleh konselor untuk menemukan cara yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.[9]

Jadi dalam konseling Non-Directive yang lebih aktif dalam pemecahan masalah adalah klien sedangkan konselor memberikan motivasi dan dorongan pada klien untuk mengembangkan kemampuanya sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri.

2. Dasar Pandangan Non-Directicve Counseling

Teori kepribadian Carl R. Rogers di sebut juga *self-theory* berpusat pada pentingnya diri (*self concep*) . menurut Rogers, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang rasional, bersifat sosial, realisris, cenderung untung berkembang dan merealisasikan dirinya. Tugas psikoterapi adalah

[9]Dewa Ketut Sukardi,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*(Surabay:Usaha Nasional), Hal 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan kesanggupan tersebut sehingga dapat berfungsi sebagaimna seharusnya.[10]

Rogers mengatakan menyatakan bahwa konseling yang berpusat pada klien (*client-centered counseling*) harus ditekankan pada pemahaman klient tetang dirinya (*self concept*). Konsep diri adalah bagaimana individu menyadari, mengenal, dan memandang mengenai gambaran tengtang dirinya sendiri yang meliputi kemampuannya sendiri. Sifat-sifatnya, dan bagaimana hubungan dirinya dengan lingkungannya.[11]

Dengan memahami konsep pada diri individu tersebut diharapkan mampu mengaktualisasikan (pengembangan) seluruh kemampuan atau potensinya menuju hidup yang lebih baik. Sehingga individu tersebut dapat bersosialisai dengan lingkungannya dan lebih menjadi berarti dan berguna bagi masyarakat.

3. Ciri-ciri Non-Directicve Counseling

Beberapa ciri pokok dari pendekatan Non-Directive Counseling dapat dikemukakan, sebagai berikut :

a. Teknik atau pendekatan ini menekankan aktivitas dan tanggung jawap klient itu sendiri
b. Teknik atau pendekatan ini menuntut konselor untuk selalu mengadakan hubungan dengan klien secara aktif

[10]Juhana wijaya,*Psikologi Bimbinngan*(Bandung:PT Eresco),hal 206-207.
[11]Juhana,hal 226-228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi klien dalam teknik atau pendekatan ini bersifat actual
d. Teknik atau pendektan ini menekankan pada sikap kemampuan untuk menerima dan memahami (acceptance and understanding)
e. Dengan teknik ayau pendektan Non-Directive ini klien memecahkan masalah-masalah pribadinya melalui perasaannya sendiri dengan jalan menderefensiasikan peasan-perasaanya sendiri.[12]

Berdasarkan pengertian diatas, ciri-ciri Non-Directive Counseling dapat di definisikan, antara lain :

a. Kounseling yang berpusat pada klien
b. Menciptakan hubungan yang baik dalam proses konseling
c. Masalah yang dihadapi oleh klien bersifat actual atau masalah yang dihadapi sekarang
d. Menekankan pada kemampuan klien dalam menerima dan memahami masalahnya
e. Dengan demikian klien dapat memecahkan masalahnya melalui tanggapan-tanggapan perasaannya sendiri dan bertanggung jawap atas keptusannya.

4. Langkah-Langkah Non-Directive

Menurut Carl R. Rogers, langkah yang dapat dipakai pedoman dalam melaksakan Non-Directive Counseling ada dua belas langkah. Tetapi langkah-

[12]Dewa ketut, hal 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah tersebut bukanlah langkah yang baku, tapi dapat diubah-ubah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Klien datang dengan sukarela untuk meminta bantuan kepada konselor. Apabila klien datang atas petunjuk atau saran orang lain maka konselor harus menciptakan suasana permisif, santai, ramah, penuh keakraban dan kehangatan, serta terbuka, sehingga klien dapat menentukan sikap pemecahan masalahnya.
b. Menentukaan situasi konseling, dengan memberikan dorongan kepada klien untuk menerima tanggung jawab dalam memecahkan masalahnya. Dorongan ini hanya dilakukan apabila konselor mempunyai keyakinan bahwa klien mampu mengembangkan kemampuannya untuk membantu dirinya sendiri.
c. Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas, dengan menampakkan sikap permisif, santai, penuh persahabatan dan kehangatan, serta terhindar dari ketengangan-ketegangan, sehingga dirasakan meredanya ketegangan dan tekanan batinnya.
d. Konselor denga tulus menerima dan menjernihkan perasaan klien yang bersifat negatif, yang berarti bahwa konselor memberikan respon kepada prasaan-perasaan klien
e. Apabila perasaan klien yang negatif telah sepenuhnya terungkap maka secara psikologis bebannya mulai berkurang, sehingga ekspresi-ekspresi positif akan muncul dan yang akan memungkinkan klien akan tumbuh dan berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Konselor menerima perasaan-perasaan positif yang diungkapkan klien
g. Saat pencurahan perasaan itu, berangsur-angsur diikuti oleh perkembangan tentang wawasan dan pemahaman klien mengenai dirinya serta penerimaan dirinya.
h. Bila telah memiliki pemahaman tentang masalahnya dan menerimanya, mulailah membuat suatu keputusan untuk melakukan sesuatu dan melangkah untuk memikirkan tindakan selanjutnya.
i. Mulailah melakukan tindakan-tindakaan yang positif
j. Perkembangan lebih lanjut wawasan klien
k. Meningkatkan tindakan (tingkah laku) positif secara terpadu pada diri klien
l. Mengurangi ketergantungan klien atas bantuan kenselor, dan proses konseling perlu diakhiri dengan memberitahukan kepada klien secara bijaksana.[13]

5. Proses Non-Directive

Tahap perubahan yang dialami klien dapat diurutkan dlam tujuh tahap, yaitu:

a. Pada tahap awal, ada suatu penolokan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri. Klien tidak mengenal perasan-perasaan dan arti pribadinya.
b. Pada tahaap ini terdapat pencurahan-pencurahan pernyataan yang dihubungkan dengan hal-hal yang tidak bersangkutan dengan dirinya. Klien tidak merasa bertanggung jawab atas masalahnya.

[13]Dewa ketut, hal 93-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pernyataan-peryataan mengenai dirinya menjadi lebih bebas. Ada kesadaran mengenai pertentangan dalam pernyataan-pernyataan.

d. Adanya perkembangan kesanggupan dalam membedakan perasaan dan pertengan-pertentangan menjadi perhatiannya. Perasaan bertanggung jawap dan hubungan dengan konselor mulai muncul.

e. Perasaan-perasaan dapat dibedakan dengan lebih baik lagi. Klien mulai menerima tanggug jawap atas maslahnya.

f. Menerima pengalaman dan perasaan yang menyertainya sebagaiamana adanya, bukan sebagai sesuatu yang harus di takuti, diingkari dan dihindari, keadaan jasmani lebih santai dan memebedakan kesanggupan dalam membedakan penghayatan meningkat, penilaiannya lebih teliti.

g. Klien dapat maju dengan kekuatanya sendiri, penghayatannya lebih spontan. Menerima perubahan perasaan dan menyadari semua unsur pengalamannya yang memungkinkan ia mengambil keputusan yang nyata dan efektif.[14]

Pada awal proses konseling Non-Directive untuk anak-anak dengan permainan, konselor boleh menggunakan pendekatan directive hanya untuk menerangkan atau mengarahkan cara menggunakan permainan saja, ini merupakan bentuk toleransi konselor pada klien. Untuk proses selanjutnya klien diberi kesempatan untuk mengembangkannya sendiri.[15]

[14]Juhana, hal 207-209.

[15]Zakiyah Drajat,*Perawatan Jiwa Unuk Anak-Anak*(Jakarta:Bulan Bintang,1982), hal 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses konseling, pada awalnya klien cenderung menolak dan merasa frustasi tetapi bila konselor dipandang sebagai seorang yang hangat, penuh perhatian dan pengertian, maka nantinya akan membawa klien kepada eksplorasi diri dan pengertian, baik dalam diri klien maupun lingkungannya. Perubahan-perubahan dalam proses konseling tergantung pada bagaimana klien memandang pengalaman-pengalaman konseling, sikap dan teknik-teknik konselornya.

6. Penerapan Teknik-Teknik Konseling Non-Directive

Teknik-teknik konseling yang dimaksudkan adalah cara-cara konseling dalam menyatakan dan menyampaikan perasaan menerima, menghargai dan mengerti perasaan klien. Cara-cara konselor menyatakaannya itu juga dapat diartikan sebagai pernyataan-pernyataan sikap konselor yang asli dan spontan dalam menciptakan hubungan baik dengan kliennya.

Jika konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya, memahami sudut pandang klien dan perasaan terhadap masalahnya, konsisten, maka klien akan menghayati suasana konseling sebagai suasana yang aman, pasti bebas dari ketakutan dan sebagai sesuatu yang mendorong dan membantunya, konselor akan dipandang sebagai seorang yang dapat dipercaya, diandalkan dan konsisten, inilah yang memungkinkan kepribadian klien dapat berkembang dengan baik.[16]

[16]Zakiyah, hal 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian teknik Non-Directive Konseling dapat dipahamai sebagai cara konselor dalam menciptakan hubungan yang baik, menerima klien dengan perasaan yang hangat, ramah, menghargai dan mengerti perasaan klien dan bersama-sama mengeksplorasinya, yang kemudian konselor memotivasi dan mengembangkan kemampuan klien untuk dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan mengaktualisasikan diri untuk lebih maju dan berkembang lebih baik.

C. PERMAINAN

1. Pengertian Permainan

Masa anak-anak sebagian besar berinteraksi bersama teman sebaya dengan permainan. Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakn untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.[17]

Permainan juga bisa dijadikan sebagai terapy (*play therapi*) yang memungkinkan anak mengatasi frustrasi, meraeka tidak terancam dan lebih leluasa mengemukakan perasaan-perasaan meraka yang sebenarnya

Menurut Freud dan Erikson permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tekanan-tekanan terlepaskan dalam permaina, anak dapat

[17]John W. Santrock, *Life-Span Development*(Jakarta:Erlangga,1995),hal 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi masalah-masalah kehidupan. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam.[18] Piaget (1962) memandang permainan sebagai sesuatu media yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif, kreatifitas, dan potensi anak. Dengan permainan, anak dapat leluasa dalam mengungkapkan perasaan-perasaan pada dirinya, sehingga ia dapat menguasaia memecahkan masalahnya.

Permainan juga dapat mengembangkan sosialisasi anak dalam interaksi bersama teman sebayanya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan dalam masa anak-anak menggunakan permainan dalam bersosialisasi bersama teman-temannya.

2. Macam-Macam Permainan Anak

Permainan anak memang banyak macamnya, maka dari itu akan dibagi dalam dua kategori, yaitu :

a. Permaninan Aktif

Permainan aktif adalah permainan yang kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri. Bentuk-bentuk permainan aktif, yaitu:

[18]John W. Santrock,hal 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bermain bebas dan spontan atau eksplorasi

Dalam permainan ini anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut. Anak akan bermain terus dengan permainan tersebut selama pemainan tersebut menimbulkan kesenangan dan anak akan berhenti apabila perhatian dan kegembiraan dari permainan itu berkurang.[19]

Dalam permainan ini anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan mengenal hal-hal baru . contoh permainan bebas dan spontan, antara lain: berlari-lari, melompat-lompat, meluncur, naik, dan menurun meniti balok, bermainan ayunan, bermain bola dan sebagainya.

2) Permainan Drama

Permanan drama juga disebut juga "permainan pura-pura". Dalam permainan ini, anak memerankan suatu peranan, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam media massa.[20] Contoh permainan drama, antara lain: berperan sebagai ayah atau ibu, tentara, polisi, dokter, dan lain-lain.

3) Permainan Kostruktif

Permaian kostruktif terjadi ketika anak melibat diri dalam suatu kreasi atau kostruksi suatu produk atau suatu pemecahan masalah

[19]Elizabeth B. Harlok,*Perkembangan Anak*(Jakarta:Erlangga,1995),hal 327-328.
[20]Elizabeth,hal 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciptaannya sendiri. Permainan kostruksi juga merangsang kreativitas. Permainan ini dilakukan dengan teknik membangun, antara lain misalnya: menyusun balok-balokan, membuat rumah-rumahan , bermain puzzle, membuat kue dari tanah liat, dan lain-lain.

4) Bermain Musik

Bermaian musik dapat mengembangkan anak untuk menghibur diri dan menjadi kreatif, juga dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosialnya, yaitu dengan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya dalam memproduksi musik, bernyanyi, berdansa, atau memainkan alat musik.

5) Mengumpulkan atau mengoleksi sesuatu

Kegiatan mengumpulkan atau mengoleksi ini sering menimbulkan rasa bangga, karena anak mempunyai koleksi lebih banyak dari teman-temannya dan terlibat pertukaran atau barter. Disamping itu, mengumpulkan benda-benda dapat mempengaruhi persesuaian pribadi dan sosial anak. Anak terdorong untuk bersikap jujur, bekerja sama, dan bersaing.

6) Pemainan Olahraga

Dalam permainan olahraga, anak banyak menggunakan energi fisiknya, sehingga sangat membantu perkembangan fisiknya. Disamping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dan kemampuannya secara realistik dan sportif. Contoh permaian olahraga, antara lain: sepak bola, basket, lari, badminton, dan sebagainya.

b. Permainan Pasif

Permainan pasif juga dapat bisa dikatakan sebagai hiburan, karena kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Berbagai bentuk permainan pasif atau hiburan, antara lain:

1) Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sehat. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak, sehingga anak pun akan berkembang kreativitas dan kecerdasannya.[21] Contoh kegiatan membaca sebagai permainan atau hiburan pasif, antara lain: membaca majalah, surat kabar, komik, cerita lucu, dan sebagainya.

2) Mendengarkan Radio

Mendengarkan radio dapat mempengaruhi anak baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya selain sebagai hiburan, lebih dekat dengan keluarga, anak juga kan bertambah pengetahuannya tentang kejadian actual, memperbaiki tata bahasa , sedangkan pengaruh

[21]Elizabeth,hal 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatifnya yaitu apabila anak meniru hal-hal yang disiarkan oleh radio seperti kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal negatif lainnya.

3) Menonton Televisi

Pengaruh televisi sama dengan mendengarkan radio, baik pengaruh positifnya maupun negatifnya. Oleh karena itu menonton televisi harus ada pembimbingan dan kendali atas acara apa saja yang dilihat anak.

Pada masa anak-anak, mereka banyak permainan aktif dan permainan pasif, permainan tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, kreativitas dan daya citanya. Anak-anak juga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi bersama teman-temaannya dengan baik. Dengan permainan anak dapat menenangkan batinnya dengan melampiaskan kekesalahannya sehingga dia merasa lega dan dapat tenang lagi.

3. Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak

Aktivitas bermain memang banyak mempengaruhi beberapa aspek perkembangan anak. Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak, yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Bermain aktif bermanfaat untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dorongan Berkomunikasi

Bermain dapat juga berfungsi sebagai dorongan komunikasi agar anak dapat bermain dengan baik bersama teman lain.

c. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam

Bermain meruapakn sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebakan oleh batasn-batasan terhadap perilaku mereka.

d. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan

Kebutuhan dan keinginan ang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain sering kali dapat dipenuhi dengna bermain misalnya, menjadi pemimpin tentara dalam permainan, menjadi dokter dan sebagainya.

e. Sumber belajar

Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal, melalui buku, televisi, atau menjelajah lingkungan.

f. Rangsangan bagi kreativitas

Dengan eksperimentasi dalam bermain, anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan dan selanjutnya dapat mengalihkan minat kreatifnya diluar dunia bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Perkembangan wawasan diri

Anak mengetahui tingkat kemampuannya dengan temannya melalui bermain. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya lebih pasti dan nyata.

h. Belajar Bermasyarakat

Dengan belajar bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana mengahadapi dan memecahkan masalah yang timbul.

i. Standar Moral

Dalam bermain, tidak ada pemaksaan standar moral maupun anak belajar dirumah atau disekolah tentang apa saja yang dianggap baik maupun buruk.

j. Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin

Anak belajar mengenai apa saja jenis kelamin yang akan diperankan. Akan tetapi mereka juga harus menerimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan

Dalam bermain, anak berhubungan dengan anggota kelompok temannya sehingga mereka dapat belajar bekerja sama, murah hati, jujur, sportif dan disukai orang.[22]

Dari penjelasan diatas menurut pemahaman penulis mengenai pengaruh bermain bagi perkembangan anak , antara lain sebagai berikut:

a. Memperkuat fisik (tubuh) lewat gerakan-gerekan otot, dalam bermain anak selalu gembira dan tidak kenal lelah. Kegembiraan ini diekspresikan denagn berlari-lari, melompat, menendang, dan sebagainya sehingga otot-otot mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.
b. Mengembangkan kepribadian. Dengan bermain anak bersikap positip dan mampu berinisiatif, jujur, kerja sama dan bertanggung jawab.
c. Meningkatkan komunikasi. Dengan bermain anak semakin mendekatkan hubungan dengan berkomunikasi dengan teman-temannya, orang tua dan guru.
d. Melatih bermasyarakat. Dengan bermain anak-anak belatih mentaati aturan adan tatatertib permainan, bila anak melanggar aturan maka ia akan dikenai sanksi atau hukuman dari teman-temannya atau dijauhi dari mereka. Setiap anak tidak mau dikucilkan atau kehilangan teman bermain. Maka ia akan menghormati dan menerima keputusan orang lain, tidak marah, tidak egois, belajar menanggung resiko, dan sebagainya.

[22]Elizabeth,hal 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengenal lingkungan. Dalam bermain anak-anak menggunakan alat-alat sebagai sarana bermain. Dengan banyaknya benda yang dapat dilihat, didengar, diraba, dicium,dikecap, dan dimanipulasikan maka semakin banyak benda yang mereka kenal dan bertambah pesat pula perkembangan persepsi mereka.

f. Mencegah dan menyembuhkan tekanan batin, karena dengan bermain anak lebih leluasa melampiaskan kekesalan, meluapkan kekecewaan, dan mendapatkan kembali ketenangan dirinya.

g. Merupakan sumber belajar , dengan bermain anak bisa melatih ketrampilannya, menambah pengetahuannya tentang konsep-konsep dasar dan hal-hal yang ada dilingkungan anak, serta mengembangkan imajinasi dan daya cipta.

D. DISLEKSIA

1. Pengertian Disleksia

Disleksia (Bahasa Ingris : *dyslexia*) berasal dari kata Yunani "*dys*" artinya "kesulitan untuk" dan "*Lexis*" artinya "huruf" atau"*Leksikal*" jadi disleksia adalah" kesulitan belajar yang terjadi karena anak bermasalah dalam mengekspresikan ataupun menerima bahasa lisan ataupun tulisan".Masalah anak disleksia tercermin dalam kesulitan membaca, mengeja, menulis, berbicara dan mendengar.[23]

Anak yang menyandang disleksia biasanya memiliki talenta yang luar biasa,karena biasanya mereka lebih unggul dalam hal visual, spatial dan motor,

[23]Olivia Bobby Hermijanto,*Disleskia:Bukan Bodoh,Bukan Malas,Tetapi Berbakat*(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2016),hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti seni (misal seni drama.musik dan lain-lain) atletik, arsitek, elektrotik, mekanik, grafis dan lain-lain.[24] beberapa tokoh besar yang menyandang disleksia (konon katanyaa mereka juga sering tidak naik kelas) tetapi juga memiliki talenta dan kecerdasan yang tinggi, yaitu si jenius **Thomas Alfa Edison** penemu listrik dan **Albert Einstein** penemu teori relativitas.

Jadi disleksia meruapakan suatu kondisi kesulitan seseorang dalam membaca, menulis dan beberapa aspek bahasa lainnya. Anak disleksia memang sering mengalami kesulitan dalam belajar, tetapi disleksia juga merupakan talenta karena mereka biasanya lebih kreatif dan mempunyai kelebihan dalam bidang visual (misal : seni dram, musik), spatial (berhubungan dengan ruang , misal : arsitek) dan motor (gerakan, misal : atletik).

2. Ciri-Ciri Disleksia

Anak disleksia bila dilihat dari fisik maupun kecerdasannya dapat dikatakan normal, setiap individu adalah unik yang memiliki talenta dan potensi yang berbeda-beda. Karena itu tidak semua anak yang mengalami disleksia yang mempunyai ciri yang sama. Beberapa ciri-ciri anak disleksia, antara lan :

a. Ada kesenjangan antara kemampuan anak yang sebenarnya dan dan prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang kurang bagus bisa disebabkan oleh banyak hal, misalnya oleh karena anak kurang motivasi belajar sehingga mereka enggan mengikuti pelajaran sekolah, atau memang karena memang

[24]Rose Mini,*Periaku Anak Usia Dini*(Yogyakarta:Kanisius,2003),hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampunnya kurang memadai sehingga prestasi belajarnya buruk. Untuk mengukur kemampuan anak yang sesungguhnya, bisa dilakukan dengan tes intelegensi.

b. Dari riwayat keluarga, ada satu atau dua anggota keluarga yang mengalami kesulitan belajar. Ada jenis disleksia yang disebabkan oleh faktor keturunan. Untuk melihatnya kita bisa menelusuri riwayat keluarga kita, apakah ada anggota keluarga yang juga mengalami kesulitan belajar yang sama.
c. Kesulitan mengeja, mengeja merupakan aktivitas yang sulit bagi penyandag disleksia. Mereka sering mencampur adukan semua huruf-huruf dalam satu kata, jadi semua huruf dalam satu kata bisa dieja secara benar tetapi urutannya kacau, contoh : “diam menjadi daim” , “bisa menjadi bias”.
d. Kebingungan dalam Membedakan kiri dan kanan. Anak disleksia sering bingung jika diminta untuk menunjukan mana tangan kiri atau kanan , belok kiri atau kanan dan lain-lanya.
e. Menuils huruf atau angka secara mundur. Anak disleksia sering tidak bisa tidak membedakan huruf “b” dan “d”, atau p dan angka 9.
f. Kesulitan dalam hitungan. Kesulitan yang dialami penyandang disleksia biasanya dalam mengurutkan angka secara benar. Padahal kemampuan berhitung tergantung pada urutan angka, misal 2, 4, 6, 8 dan seterusnya.
g. Kesulitan mengatur diri sendiri. Penyandang disleksia sering mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan untuk diri sendiri. Misalnya, kapan kira-kira buku dan pensil butuhkan , mereka juga kesulitan dalam menata barang dan buku-buku yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kesulitan mengikuti intruksi yang komplek. “pergilah kepasar, ada banyak jenis cabe disana, belilah cabe kriting saja 1 kilo”. Contoh intruksi seperti ini bisa jadi terlalu kompleks untuk penyandang disleksia, sehingga mereka sulit memahaminya. Akan lebih sederhana jika intruksi diubah ,”belilah cabe kriting 1 kilo dipasar”.[25]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa anak yang mengalami disleksia biasanya menunjukan ciri-ciri tersebut, meskipun kadang tidak semua memiliki ciri yang sama. Disini penulis dapat mengidentifikasikan beberapa ciri penyandang disleksia, antara lain sebagai berikut:

a. Sulit mengeja
b. Sulit membedakan huruf b dan d
c. Kekurangan dan kelebihan huruf dalam menulis
d. Sulit mengingat arah kiri dan kanan
e. Sulit membedakan waktu (hari ini, kemaren, dan besok)
f. Sulit mengingat urutan
g. Sulit mengikuti intruksi verbal
h. Sulit berkonsentrasi
i. Perhatiannya mudah teralihkan
j. Sulit berkomunikasi karena bahasanya kaku dan tidak berurutan(sering terbalik)
k. Sering mengalami kesulitan berhitung terutama bila disampaikan dalam bentuk cerita

[25]Rose Mini, hal 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Tulisanya berantakan dan sulit dibaca

m. Kurang percaya diri

Sedangkan untuk mendeteksi gejala anak disleksia secara pasti maka perlu penyelidikan lebih lanjut oleh profesional. Karena kesulitan membaca, menulis dan berhitung misalnya banyak disebabkan oleh beberapa faktor seperti : gangguan penglihatan dan pendengaran, pengajaran disekolah yang kurang bagus , dan sebagainya.

3. Faktor Faktor Penyebab Disleksia

a. Faktor genetis.

Yaitu, diturunkan oleh salah satu atau kedua orang tua anak yang menderitanya. bukti ini didapatkan dari hasil penelitian terhadap anak yang kembar identik. Apabila salah satu dari anak kembar itu di identifikasi menderita *dyslexia*, maka kemungkinan besar anak yang lain juga menderita hal yang sama.

b. Gangguan fungsi pada otak.

Gangguan fungsi pada otak diyakini dapat menyebabkan *dyslexia*. Para peneliti bersepakat bahwa permasalahan *dyslexia* ini bisa dilacak melalui perbedaan-perbedaan pada struktur, kimiawi dan fungsi dari otak. Selain itu bukti-bukti mengarah pada ketidakmampuan otak memproses informasi visual.

c. Terganggunya pemrosesan fonologis

Yaitu ketidak mampu untuk membuat korelasi antara bentuk tertulis dari sebuah kata dan bunyi pengucapan kata tersebut ketika diucapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kata lain, mereka bisa menangkap kata-kata tersebut melalui indera pendengarannya, tetapi ketika di minta untuk menuliskannya di selembar kertas mereka mengalami kebingungan atau cenderung tidak dapat membaca apa yang dia tulis.

d. Kerusakan neurologis

Anak mengalami kerusakan sistem syaraf dalam proses pembicaraan.

Gambar 2.1

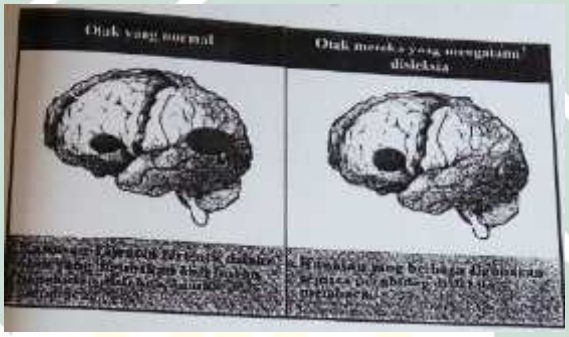

Perbanding bagian otak yang digunakan untuk membaca antara orang normal dan yang mengalami disleksia (shaywitz,2002)

Dengan demikian , disleksia dapat disebabkan karena faktor keturunan atau bawaan. Dimana struktur dan fungsi otak mereka berbeda dengan orang pada umumnya. Pada umumnya struktur otak kiri lebih besar dari pada otak kanan. Sedangkan pada orang yang mengalami disleksia, memiliki struktur otak kiri dan otak kanan sama besar. Sehingga berpengaruh pada ‘corpus collosum’ yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan menulis .

Anak disleksia sering sekali mengalami ketelitian dari segi mental dan fisik dalam belajar, karena mereka terpaksa berusaha keras belajar bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya yang normal dalam sekolah. Untuk ini perlu perlakuan khusus bagi anak disleksia.

E. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM NON-DIRECTIVE PERMAINAN DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA

Dalam usaha untuk membantu dan mengatasi masalah anak luar biasa pada umumnya dan anak disleksia pada khususnya, maka diperluka teknik atau pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam yang sesuai. Sebelum membantu anak yang mengalami disleksia, maka diperlukan konsep terlebih dahulu untuk jalannya teknik ini supaya terarah.

Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam :

1. Pengertian bimbingan dan konseling islam

Bimbingan Konseling di bidang agama islammerupakan suatu kegiatan dakwah islamiyah. Karena dakwah yangterarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya walakhirat.*

2. Tujuan bimbingan dan konseling islam

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan dan Konseling Islami membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[26] Layanan konseling islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari

[26]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001) hal . 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah. Andaipun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Tujuan pokok Konseling Islam dapat dirumuskan dengan perincian sebagai berikut:

a. Membantu manusia agar terhindar dari masalah
b. Membantu klien dan menyadari hakekat diri dan tugasnya sebagai hamba Allah.
c. Mendorong klien untuk bertawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah, tanpa harus kehilangan keaktifan, kreaktifitas dan keberanian untuk bertindak.
d. Mengarahkan klien agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib maupun yang sunnat.
e. Mengarahkan klien agar *istiqomah* menjadikan Allah konselor yang maha agung sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah serta sumber memperoleh ketenangan hati.
f. Membantu klien agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternative terbaik penyelesaiannya.
g. Menyadari klien akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan .
h. Membantu klien menumbuh kembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menuntun klien agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati, sehingga ia memiliki mental atau hati yang sehat, bersih dan jiwa tentram.

j. Mengantar klien kearah hidup yang tenang.[27]

3. Fungsi dan Bimbingan dan Konseling islam

a. Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.

e. Secara kuratif / korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

f. Secara preserfatif membantunya menjaga situasi dan kondiri dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan masalah yang sama).

g. Secara developmental membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar dapat menjadi lebih baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.

Teknik Bimbingan dan Konseling Islam :

1. Teknik Yang Bersifat Lahir.

Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain:

[27]Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : Elsaaq Press, 2007) hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas
b. keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras.

Seorang hamba yang memiliki kesungguhan perjuangan dan upaya yang tidak kenal putus asa, niscaya ia akan memperoleh qudrat iradat Allah SWT. Yang akan eksis dalam pendengaran, penglihatan tangan dan kaki serta pembelaan pertolongan dan perlindungan.

c. Sentuhan Tangan

Terhadap klien yang mengalami stress atau ketegangan dapat diberikan sedikit pijatan atau tekanan pada urat dan otot yang tegang sehingga akan dapat mengendorkan urat dan otot-otot, khususnya pada bagian kepala, leher dan pundak. Teknik ini disamping dapat meringankan secara fisik tetapi dapat juga memberikan sugesti dan keyakinan awal, bahwa semua permasalahan yang dihadapi akan dapat terselesaikan.

Teknik ini sering penulis lakukan pada klien yang sedang mengalami stres dan kegelisahan. Sebelum proses konseling tentang bagaimama cara mengatasi stres dan kegelisahan itu, penulis melakukan pemijatan dan sentuhan pada leher, kepala dan pundaknya. Dan itu selalu penulis lakukan sebelum aktitifitas konseling berlangsung.

Penggunaan teknik konseling dan terapi yang lain secara lahir adalah dengan menggunakan lisan. Makna penggunakan lisan dalam teknik ini memiliki fungsi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nasehat, wejangan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar.

Dalam konseling konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar. Agar konselor bisa mendapatkan jawaban-jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang jujur dan terbuka dari klien, maka kalimat-kalimat yang dilontarkan konselor harus berupa kata-kata yang mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung atau melukai hati dan perasaan klien.

b. Membaca do'a atau berdo'a dengan menggunakan lisan.

Untuk memantapkan klien, maka do'a yang diucapkan oleh konselor sangat penting dan dapat didengar oleh klien agar ia dapat turut serta mengaminkan, agar Allah berkenan mengabulkan do'a itu. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada konseling yang bersifat kelompok dan sangat besar manfaatnya, baik bagi konselor lebih-lebih klien. Karena do'a itu optimisme akan senantiasa muncul pada jiwa klien.

c. Sesuatu yang dekat dengan lisan, yakni dengan air liur atau hembusan (tiupan).

Teknik itupun sering penulis lakukan ketika klien merasa belum mantap selama proses konseling. Ia meminta agar penulis membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ayat atau surat yang memiliki potensi atau jalan agar Allah segera berkenan menyembuhkan melalui doa yang dibaca.[28]

2. Teknik Yang Bersifat Batin

Yaitu yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara konkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itulah Rasulullah SAW. mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemah keimanan.

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras serta bersungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan-perbuatan, baik dengan menggunakan fungsi tangan dan lisan maupun sikap-sikap yang lain.

3. Teknik Non-Directive

Beberapa teknik pendekatan Non-Directive Counseling dapat dikemukakan, sebagai berikut :

a. Teknik atau pendekatan ini menekankan aktivitas dan tanggung jawap klient itu sendiri
b. Teknik atau pendekatan ini menuntut konselor untuk selalu mengadakan hubungan dengan klien secara aktif

[28]Isep Zainal Arifin,*Teknik Bimbingan Dan Konseling Islam*(Jakarta:Erlangga,2009)hal,54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi klien dalam teknik atau pendekatan ini bersifat actual
d. Teknik atau pendektan ini menekankan pada sikap kemampuan untuk menerima dan memahami (acceptance and understanding)
e. Dengan teknik atau pendektan non-directive ini klien memecahkan masalah-masalah pribadinya melalui perasaannya sendiri dengan jalan menderefensiasikan perasan-perasaanya sendiri.[29]

Berdasarkan pengertian diatas, ciri-ciri non-directive counseling dapat didefinisikan, antara lain :

a. Kounseling yang berpusat pada klien
b. Menciptakan hubungan yang baik dalam proses konseling
c. Masalah yang dihadapi oleh klien bersifat actual atau masalah yang dihadapi sekarang
d. Menekankan pada kemampuan klien dalam menerima dan memahami masalahnya
e. Dengan demikian klien dapat memecahkan masalahnya melalui tanggapan-tanggapan perasaannya sendiri dan bertanggung jawap atas keptusannya.

4. Beberapa Cara Megatasi Anak Disleksia Dengan Permainan

Anak disleskia dapat belajar disekolah biasa maupun sekolah khusus tergantung efek dislesia tersebut. Bila anak masih dapat mengikuti pelajaran dengan nilai “cukup” dan berkembang sosial emosinya tidak terganggu, anak masih mungkin belajar di sekolah biasa. Tetapi jika disleksia sangat

[29]Dewa ketut, hal 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu prestasi belajarnya bahkan sampai tidak naik kelas. Sebaiknya di sekolahkan ditempat khusus agar ditangani lebih terfokus. Dirumah juga dapat dilatih untuk meningkatkan kekurangannya, yaitu:

a. Membaca

Menangani anak disleksia yang memiliki kesulitan membaca (sering terbalik-balik “ibu” menjadi “ubi”, bingung dengan huruf dengan bentuknya mirip, kehilangan jejak saat membaca), bisa diatasi dengan cara.

1) Memulai dari hal yang dikuasai anak. Misalnya dari pengenalan huruf, suka kata, kata yang terdiri dari dua suku kata, dan seterusnya.
2) Metode dikte, guru atau orang tua mendiktekan kata atau kalimat, lalu anak menuliskannya. Hal ini juga bisa dilaukan terbaik yaitu anak yang mendiktekan kemudian ditulis oleh orang lain, lalu ia diminta membacakannya kembali.
3) Membaca wacana dan menjawab pertanyaan wacana tersebut. Sumbernya bisa berupa buku cerita bergamar, cerita tanpa gambar, atau membaca bersama dan perlahan-lahan anak dibiarkan mendominasi bacaan.
4) Membedakan “b” dan “d” dengan bantuan ibu jari kiri dan kanan.
5) Membuat huruf dengan lilin.
6) Banyak diberikan tugas yang melatih rangsang visualnya.
7) Saat dikelas, anak disleksia diberi giliran membaca paling akhir agar bisa mendengarkan teman-temannya terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Usahakan saat ujian, tulisan untuk anak disleksia diperbesar.

9) Guru membantu anak disleksia untuk membaca soal saat ujian yang dikurangi secara bertahap sesuai kemampuan anak.

10) Pengurangan jumlah soal ujian. Anak disleksia juga dapat memiliki kesulitan memahami bacaan, biasanya karena ia mengalami berfikir konsep, biasanaya juga ia kurang memahami kata demi kata dalam bacaan tersebut.

b. Mengeja

Anak disleksia seringkali lebih pintar mencari sendiri cara yang digunakan untuk memudahkan mereka dalam belajar. Salah satunya adalah cara mengeja dengan menggunakan gambar, yaitu mengeja kata dengan huruf awal dari gambar. misalya mengeja kata “matahari”, yaitu dengan cara:

(m).....dia memilih mata

(a).....api

(t).....tangga

(a).....api

(h).....hutan

(a).....api

(r).....rambutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(i).....ikan

Anak disleksia akan menggambarkan berdasarkan bunyi huruf-huruf dalam perkataan yang dieja, seperti:

Gambar 2.2

Cara mengeja dengan gambar

(m) (a) (t) (a) (h) (a) (r) (i)

Kemudian huruf-huruf awal dari gambar-gambar tersebut ditulis dan disusun, maka terbentuklah kata “matahari”. Dengan cara ini anak akan termotivasi dan dan dapat menguasai banyak suku kata. Setelah beberapa bulan dia akan dapat mengeja dan membaca sebagimana murid-murid yang lain dan lebih percaya diri.

c. Menulis

Beberapa anak disleksia memiliki tulisan yang buruk karena kontrol motoriknya kurang baik. Strategi yang bisa dilakukan antara lain:

1) Latihan menulis halus, berupa pola ataupun kalimat. Latihan bisa dilakukan sebagai hukuman atau saat anak sedang santai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menghubungkan titik dengan titik untuk melatih kemampuan motorik halusnya.
3) Menggunakan *pencil grip*
4) Menggunakan pensil yang tebal (misalnya pensil 2B) pada anak yang tekanannya terlalu lemah dan pensil yang tipis (pensil H) pada anak yang tekananpada kertasnya terlalu kuat.

d. Memahami konsep

Anak disleksia juga terkadang sulit untuk memahami suatu konsep. Cara yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Memberikan bantuan gambar pada saat menjelaskan sebuah konsep.
2) Pemetaan pikiran *(mind mapping)* agar anak bisa memperoleh gambaran umum tentang suatu konsep sebelum memulai belajar.
3) Sebelum membaca sebuah cerita, dengan melihat judulnya biasakan anak untuk bertanya apa, siap, dimana, kapan,mengapa, bagaimana.
4) Menjelaskan langsung, bila anak mengalami suatu kejadian,misalnya berkelahi dengan teman, jelaskan secara langsung sebab akibat.

e. Memahami urutan

Sebagai anak disleksia sulit mengingat urutan hari dalam satu minggu atau bulan dalam tahun. Mereka juga sulit mengingat deretan angka. Cara yang dapat dilakukan, adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mintalah ia menceritakan kembali secara runtut sebuah cerita yang baru saja diterangkan padanya atau film pendek yang baru ditontonnya, atau kejadian yang baru dialaiminya.
2) Lakukan permainan yang melatih kemampuannya mengurutkannya, misalnya: menyusun angka, kalimat, dan sebagainya.

f. Memahami orientasi

Anak disleksia juga sering kali ragu tentang orientasi ruang seperti kanan-kiri, depan-belakang, ataupun atas bawah. Bahkan ada yang tidak mengerti waktu atupun tempat dimana mereka berada. Yang dapat dilakukan adalah:

1) Permainan baris-berbaris.
2) Bila anak benar-benar bingung mana kanan dan kiri, berilah tanda seperti gelang pada saah satu tangannya.
3) Ingatkan ia setiap hari tentang tanggal ataupun hari saat ini.
4) Lakukan permainan yang melatih kemampuan orientasinya , misalnya “pegang telinga kirimu denga tangan kananmu”.

g. Memahami angka

Ada pula anak disleksia yang sulit memahami matematika, biasanya karena kurangnya kemampuan bahasa, mengurutkan, dan memahami simbol. Terkadang, mereka juga sulit menghitung mundur dan salah menempatkan angka. Cara yang dapat dilakukan, yaitu: gunakan kertas berpetak untuk melakukan pejumalahan atau pengurangan, dan permudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang-lambang yang sulit misalnya simbol "<" dan ">" dilambangkan seperti "mulut buaya", katakan "mulut buaya selalu mengahadap ke angka yang lebih besar".[30]

Dari penjelasan diatas, menurut penulis cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah, yaitu:

1) Adanya komunikasi dan pemahaman yang sama mengenai anak disleksia antara orang tua dan guru. Dengan demikian anak tidak merasa kebingungan kebingungan ketika belajar di sekolah dan dirumah.
2) Guru dapat memberikan toleransi pada anak disleksia saat menyalin soal sehingga mereka mempunyai waktu lebih banyak untuk berfikir.
3) Memberikan penghargaan yang sesuai dan proses belajarnya perlu diselingi dengan waktu istirahat yang cukup.
4) Mengulang-ulang dalam menulis huruf yang hampir sama, misalnya: "b" dan "d",huruf dengan bentuk bulat: "g, c, o, s, a, q", bentuk zig-zag: "k, v, x, z", bentuk linier: "j, t, l, u, y", bentuk hampir serupa: "r, n, m, h".
5) Guru dan orang tua perlu memberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas dengan cara sendiri. Biasanya dalam menyelesaikan soal matematika, mereka mempunyai cara yang berbeda dan dengan sistem praktik.
6) Tidak membedakan dan membandingkan anak disleksia dengan teman atau saudaranya yang tidak disleksia, apalagi prestasinya buruk tidak

[30]Angel Wings, *Dyslexia (*http://angel-s-wing.blogspot.com/2008/08/dyslexiadisleksia. html) , diakses 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai naik kelas, karena mereka dapat menjadi sangat sensitif dan akan membawa anak menjadi individu yang rendah diridan tidak tidak percaya diri.

Dengan demikian teknik Non-Directive Konseling dapat dipahamai sebagai cara konselor untuk memberi kebebasan pada konseli untuk memilih dalam mengambil keputusannya sendiri untuk menciptakan hubungan yang baik, yang dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan mnegaktualisasikan diri untuk lebih maju dan berkembang lebih baik.

F. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. **Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Memotivasi Belajar Anak Penderita Disleksia Dikelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya**

   Oleh : Siti Nurhidayati

   Nim : B73210060

   Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2014

   Skripsis diatas meneliti mengenai motivasi belajar anak disleksia dengan menggunakanterapi behavior,sedangkan peneliti berfokus untuk membantu seorang anak yang menderita disleksia.

   Persamaan : peneliti sama-sama berfokus pada anak menderita disleksia dan menggunakam metode kualitatif.

   Perbedaan : peneliti yang satu ini mengunakan teknik modeling, token economy, dan latihan asertive dan peneliti menggunakan Teknik Non-Directive Permainan sebagai media menguat belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Terapi Gestalt Dalam Menangani Siswa Disleksia Studi Kasus Siswa X Di Sd Negri Ponokawan Krian Sidoarjo

Oleh : Fitri Nurul Aini

Nim : D03209034

Jurusan : Kependidikan Islam UIN Suanan Ampel Surabaya2013

Permasalahan dalam skripsi ini, membahas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membimbing kesulitan belajar anak disleksia agar dapat berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan baik.

Persamaan : peneliti sama-sama berfokus pada anak menderita disleksia dan menggunakam metode kualitatif.

Perbedaan : terletak pada penggunakan terapi yaitu, peneliti yang satu menggunakan terapi gestalt dan yang satu menggunakan Non-Directive Permainan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id